

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS REGISTRASI KEPENDUDUKAN ACEH

Farah Ivana¹, Yusni Hervy², Jamila³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

*corresponding author:
farahivana@gmail.com
yusnihervy@gmail.com

Abstract

The purpose of study was to determine effect of Communication and Emotional Intelligence on Employee Performance at the Aceh Population Registration Service, either partially or simultaneously. The research data collection method was analyzed using multiple linear regression models and processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solution). The number of samples in study were 52 respondents. Research data were collected through questionnaires, and documentation studies. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis, F test and t test is intended to determine simultaneously and partially the effect of the independent variable on the dependent variable at the 95% confidence level ($\alpha = 0.05$).

The results of the study based on the simultaneous test showed that the variables of Communication and Emotional Intelligence had a significant effect on Employee Performance at the Aceh Population Registration Service. The partial test also shows that the communication variable has a significant effect on employee performance at the Aceh Population Registration Service. Then Emotional Intelligence has a significant effect on Employee Performance at the Aceh Population Registration Service.

The conclusion of study communications significantly influence the performance of employees at the Department of Population Registration Aceh value t_{count} (2.069) is greater than t_{table} (2,010). Emotional intelligence significantly influence the performance of employees at the Department of Population Registration Aceh value t (10.231) is more than the value of t_{table} (2,010). communication and emotional intelligence simultaneously affect the performance of employees at the Aceh Population Registration Service with F value F_{count} (65,608) is greater than F_{table} (3,187).

Keywords: Communication, Emotional Intelligence and Employee Performance

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh Komunikasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh baik secara parsial maupun secara simultan.

Metode pengumpulan data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 52 responden. Data penelitian dikumpulkan melalui kuisioner, dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dimaksud untuk mengetahui secara simultan dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa variabel Komunikasi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh. Uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh. Kemudian

Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh.

Kesimpulan dalam penelitian ini komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh dengan nilai t_{hitung} (2,069) lebih besar dari t_{tabel} (2,010). Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh dengan nilai t_{hitung} (10,231) lebih dari nilai t_{tabel} (2,010). komunikasi dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh dengan nilai F_{hitung} (65,608) lebih besar dari F_{table} (3,187)

Kata Kunci : Komunikasi, Kecerdasan Emosional dan Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

Suatu organisasi didirikan karena mempunyai tujuan yang ingin dan harus dicapai. Organisasi pemerintahan didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan hak-hak sipil dan ekonomi kepada setiap warga bangsa secara optimal. Sumber daya manusia merupakan komponen sentral dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana Aktivitas manajemen dapat berjalan baik, apabila sebuah organisasi memiliki sumber daya manusia yang berpengetahuan dan berketrampilan tinggi serta mengelola organisasi secara optimal.

Menurut Mangkunegara (2014:78) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Robbins (2012:187) menjelaskan bahwa kinerja karyawan atau definisi kinerja atau *performance* sebagai hasil kerja karyawan sesuai dengan fungsi tugas yang secara kuantitatif dan kualitatif dapat dinilai dan selaras dengan tujuan organisasi.

Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dan penanganannya merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pada umumnya sebagian besar organisasi yang ada percaya bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan, harus mengupayakan kinerja individu semaksimal mungkin, karena pada dasarnya kinerja individu sangat berpengaruh terhadap kinerja baik kinerja tim ataupun kelompok yang akhirnya berpengaruh juga terhadap kinerja sebuah organisasi.

Menurut Zuhdi (2014:16) istilah komunikasi berasal dari kata komunikasi yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Komunikasi yang memiliki arti pemberitahuan. Kecerdasan didefinisikan sebagai sikap intelektual mencakup kecepatan memberikan jawaban, penyelesaian, dan menyelesaikan masalah, juga memberi pengertian kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif (Rivai, 2014: 82). Menurut Patton (2014) kecerdasan emosi adalah untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan membangun produktif dan meraih keberhasilan.

Fenomena yang terjadi bahwa komunikasi pegawai masih tidak sesuai yang diinginkan oleh pegawai lainnya seperti informasi yang di berikan oleh pegawai Dinas Registrasi Kependudukan Aceh kepada pegawai yang lainnya tidak tepat waktu atau kurang jelas. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lain sebagainya objek-objek

ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi pada pegawai Dinas Registrasi Kependudukan Aceh dengan jumlah 52 orang.

Data penelitian analisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*statistic package social sciences*). Adapun persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2018:143): $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Uji reliabilitas dan validitas adalah uji terhadap instrumen penelitian yang akan menyajikan data kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang bersifat kuantitatif sehingga harus dapat memberikan kebenaran dan kepercayaan melalui suatu set uji kehandalan dan validitas.

Reliabilitas instrument adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh kuesioner, meskipun digunakan secara berulang-ulang. Pendekatan yang digunakan adalah dengan cara menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing variabel yang terlibat. *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Uji ini dimaksudkan untuk menunjukkan banyaknya variansi atau perbedaan yang diharapkan pada seperangkat pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek. Ukuran reliabilitas dianggap handal berdasarkan *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,60 (Malhotra, 2014).

Menurut Wiyono (2013:160) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik variabel peneliti dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut

Tabel 1.

Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Umur a. 20-25 Tahun b. 26-31 Tahun c. 32-37 Tahun d. 38-52 Tahun e. >51 Tahun	10 13 13 6 10	19,2 25,0 25,0 11,5 19,2
2	Jenis kelamin a. Pria b. Wanita	31 21	59,6 40,4
3	Status Perkawinan a. Belum Menikah b. Menikah	16 36	30,8 69,2
4.	Pendidikan Terakhir a. SLTA b. D3 c. S1 d. S2	2 17 26 7	3,8 32,3 50,0 13,5
5.	Pendapatan Rata-rata Perbulan a. Rp 2.600.000-Rp 4.000.000 b. Rp 4.100.000-Rp 5.520.000 c. > Rp 5.520.000	3 37 11	7,7 71,2 21,2

Sumber: Data diolah (2020)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia antara 20 sampai 25 tahun sebanyak 10 responden atau 19,2% , yang berusia antara 26 sampai dengan 31 tahun yaitu sebanyak 13 responden atau 25%, yang berusia antara 32 sampai dengan 37 tahun yaitu sebanyak 13 responden atau 25%, yang berusia antara 38 sampai dengan 52 tahun sebanyak 6 responden atau 11,5% dan yang berusia di atas 51 tahun sebanyak 10 responden atau 19,2%

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 31 responden atau 59,6% dan responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 21 responden atau 40,4%. Kemudian Karakteristik berdasarkan status perkawinan dapat dijelaskan yang belum menikah adalah sebanyak 16 responden atau 30,8% dan yang sudah menikah sebanyak 36 responden atau 69,2%

Penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS. Dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,279 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS. Dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

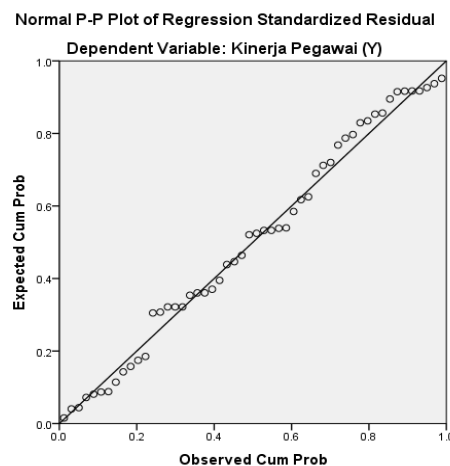
Tabel . 2
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan	Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=52)	Ket
1	A1	0,805	0,279	Valid
2	A2	0,602	0,279	Valid
3	A3	0,348	0,279	Valid
4	A4	0,739	0,279	Valid
5	A5	0,477	0,279	Valid
6	B1	0,743	0,279	Valid
7	B2	0,731	0,279	Valid
8	B3	0,626	0,279	Valid
9	B4	0,783	0,279	Valid
10	B5	0,123	0,279	Valid
11	C1	0,790	0,279	Valid
12	C2	0,751	0,279	Valid
13	C3	0,855	0,279	Valid
14	C4	0,822	0,279	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,279 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar.1 berikut:

Gambar. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Analisis dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel.3

Tabel .3
Hasil Uji Multikolinearitas

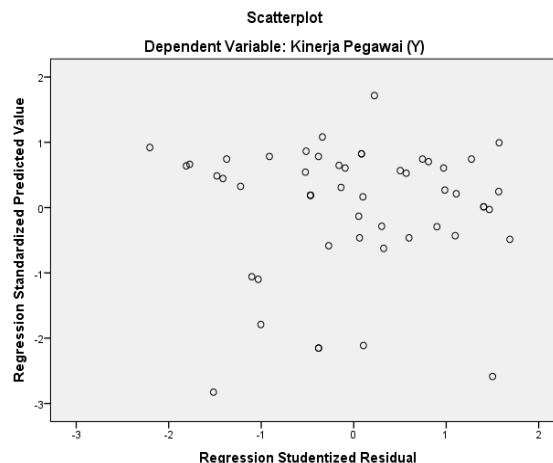
Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Komunikasi (X1)	0,921	1,086	Non Multikolinieritas
Kecerdasan Emosional (X2)	0,921	1,086	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel.2 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada *Scatterplot*, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar.2:

Gambar. 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari Gambar.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis menyatakan bahwa komunikasi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2). Terhadap kinerja pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah :

Tabel .4
Pengaruh Variabel Bebas terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh

Nama variabel	B	Standar Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Konstanta	3,957	1,263	3,133	2,010	0,001
komunikasi	0,123	0,060	2,069	2,010	0,044
Kecerdasan emosional	0,634	0,062	10,231	2,010	0,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan hasil *ouput* komputer melalui program SPSS seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = 3,957 + 0,123X_1 + 0,634X_2$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh komunikasi dan Kecerdasan emosional terhadap Kinerja pegawai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh dengan nilai t_{hitung} (2,069) lebih besar dari t_{tabel} (2,010).
2. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh dengan nilai t_{hitung} (10,231) lebih dari nilai t_{tabel} (2,010).
3. Komunikasi dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Registrasi Kependudukan Aceh dengan nilai F_{hitung} (65,608) lebih besar dari F_{table} (3,187)

SARAN

Diharapkan kepada pegawai Dinas Registrasi Kependudukan Aceh agar dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat menyampaikan berbagai informasi dengan jelas dan tepat waktu supaya pegawai mampu menyelesaikan tugas dengan efektif dan Pihak Dinas Registrasi Kependudukan Aceh agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional dengan melakukan berbagai upaya yang dapat memotivasi pegawai untuk selalu bersikap baik dan positif dalam menyelesaikan tugas serta dapat saling menghargai pendapat antara satu dengan yang lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devito, Joseph. (2014). *Komunikasi Antar manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Endratno, Hermin (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Pada Kantor Pelayanan Publik Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Universitas Muhamamdiyah Purwokerto, Vol. 1, No.1, hlm 1-13*
- Faitullah (2014) Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kinerja Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah II (Studi Kasus Pada Univeristas Binadarma Dan Universitas Tridinanti). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.4, hal 1-11*
- Gibson, James L. (2014). *Perilaku Organisasi (Organizational. Behavior)* (Edisi-9). Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Jufri. (2016) Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Aceh. *Jurnal Saintikom Vol.14, No. 3, hlm 162-172*
- Karambut, C. A. dan Noormijati, E.A.T. (2014). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada Perawat Unit Rawat Inap RS Panti Waluya Malang)*. Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Krisnanda, P., dan Surya, I. (2019). Effect of Emotional and Spiritual Intelligence on Transformational Leadership and Impact on Employee Performance. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences, Vol. 6, No. 3. Hlm 62-69*
- Putra, Sakra. B. (2014) *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT Bank OCBC NISP Tbk. KCP Bekasi)* Penelitian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

- Ridha, Muhammad (2015). *Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektifitas Kinerja Pegawai Pada Dinas Registrasi Kependudukan*. Penelitian Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Sekaran, Uma. (2017). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.